Jurnal Akuntansi dan Bisnis (Akuntansi) Vol 6, No.1, Mei 2026, pp. 444 - 453
p-ISSN : 2808-9022 (print)
e-ISSN : 2798-1789 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/JIAB ■ page 1

ANALISIS PENGARUH GCG, *EARNINGS MANAGEMENT*, DAN SUKU BUNGA TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI

Rizki Syah Putra [1], Freska Kristiana[2], Harun Al Fauzan [3], Intan Dara Permata [4], Dinna Ayu Sekarwangi [5]
[1] Politeknik Keuangan Negara STAN
Jalan Bintaro Utama Sektor V, Bintaro Jaya, Tangerang Selatan, Banten, e-mail: 4213250113_rizkisyahputra@pknstan.ac.id
[2] Politeknik Keuangan Negara STAN
Jalan Bintaro Utama Sektor V, Bintaro Jaya, Tangerang Selatan, Banten, e-mail: 4213250044_kristianafreska@pkstan.ac.id
[3] Politeknik Keuangan Negara STAN
Jalan Bintaro Utama Sektor V, Bintaro Jaya, Tangerang Selatan, Banten, e-mail: 4213250058_harunalfauzan@pknstan.ac.id
[4] Politeknik Keuangan Negara STAN
Jalan Bintaro Utama Sektor V, Bintaro Jaya, Tangerang Selatan, Banten, e-mail: 4213250108_intandarapermata@pknstan.ac.id
[5] Politeknik Keuangan Negara STAN
Jalan Bintaro Utama Sektor V, Bintaro Jaya, Tangerang Selatan, Banten, e-mail: 4213250091_dinnaayus@pknstan.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 22 December 2025
Received in revised form 23 May 2026
Accepted 31 May 2026
Available online 31 May 2026

ABSTRACT

This study is designed to evaluate the impact of Good Corporate Governance (GCG) implementation, earnings management behavior, and fluctuations in the Bank Indonesia benchmark interest rate on the profitability of state-owned enterprise (BUMN) banks listed on the Indonesia Stock Exchange over the period from 2017 to 2024. In this research, GCG quality is proxied by the Corporate Governance Perception Index (CGPI) score, while earnings management activities are identified using the Modified Jones Model to estimate discretionary accruals. Banking financial performance, specifically profitability, is proxied by the Return on Assets (ROA) ratio as the dependent variable. To test the hypotheses, the study analyzes panel data sourced from the four largest state-owned banks (Mandiri, BRI, BNI, and BTN) utilizing a Fixed Effect regression model approach. To mitigate potential bias in error variance, the estimation model is reinforced with the clustered robust standard error technique. Simultaneous statistical testing confirms that all included predictor variables collectively exert a significant influence in explaining the variation in bank ROA levels. However, partial testing highlights that only earnings management has a positive and significant impact on profitability. Conversely, the GCG and benchmark interest rate variables do not demonstrate a statistically significant effect. This phenomenon suggests that the surge in state-owned bank profitability during the observation period was driven more by managerial discretion in earnings reporting than by governance effectiveness or external macroeconomic conditions

***Keywords**: Good Corporate Governance, Earnings Management, Interest Rate, Profitability*

Received December 22, 2025; Revised May 23, 2026; Accepted May 31, 2026

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Abstrak

Penelitian ini didesain untuk mengevaluasi dampak dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*/GCG), perilaku manajemen laba (*earnings management*), serta fluktuasi suku bunga acuan Bank Indonesia terhadap tingkat profitabilitas bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2017 hingga 2024. Dalam Penelitian ini, kualitas GCG diproksikan melalui skor *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), sementara aktivitas manajemen laba diidentifikasi menggunakan model *Modified Jones* untuk menghitung akrual diskresioner. Profitabilitas Kinerja keuangan perbankan dalam studi ini diproksikan melalui rasio *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen. Untuk menguji hipotesis, penelitian ini mengolah data panel yang bersumber dari empat bank BUMN terbesar (Mandiri, BRI, BNI, BTN) menggunakan pendekatan regresi *Fixed Effect Model*. Untuk memitigasi potensi bias pada varians *error*, model estimasi diperkuat dengan teknik *clustered robust standard error*. Hasil pengujian statistik secara serentak (simultan) mengonfirmasi bahwa seluruh variabel prediktor yang dilibatkan memiliki pengaruh yang nyata dalam menjelaskan variasi tingkat ROA bank. Namun, pengujian secara parsial menyoroti bahwa hanya manajemen laba yang memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sebaliknya, variabel GCG dan suku bunga acuan tidak terbukti memiliki pengaruh statistik yang nyata. Fenomena ini mengisyaratkan bahwa lonjakan profitabilitas pada bank BUMN dalam periode observasi lebih banyak didorong oleh kebijakan manajerial dalam pelaporan laba dibandingkan efektivitas tata kelola atau kondisi makroekonomi eksternal.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*, *Earnings Management*, Suku Bunga, Profitabilitas.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan perbankan, khususnya bank Badan Umum Milik Negara (BUMN) memiliki peran strategis dalam mendukung stabilitas serta pertumbuhan ekonomi nasional. Di Indonesia, bank-bank BUMN seperti Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN menjadi tulang punggung dalam penyaluran dana masyarakat, pembiayaan sektor riil, dan pelaksanaan kebijakan pemerintah. Hal ini menjadikan kinerja keuangan bank-bank BUMN, yang salah satunya tercermin dari tingkat profitabilitas, sebagai perhatian utama bagi pemerintah, investor, dan masyarakat. Profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal seperti tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance/GCG) dan praktik earnings management, serta faktor eksternal berupa perubahan kondisi makro ekonomi, khususnya tingkat suku bunga acuan BI Rate. Penerapan GCG yang kuat diharapkan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta kepercayaan publik, sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas. Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa efektivitas GCG di sektor perbankan masih belum konsisten dalam menekan praktik earnings management.

Praktik earnings management masih ditemukan pada bank BUMN dengan tujuan menstabilkan atau meningkatkan laba yang dilaporkan. Meskipun praktik ini memberikan fleksibilitas bagi manajemen, namun dapat berpotensi mengurangi nilai informasi laporan keuangan, menurunkan kredibilitas bank di mata publik, bahkan bisa berdampak negatif pada tingkat kepercayaan dan pengawasan eksternal. Dengan demikian, penguatan GCG menjadi langkah penting dalam meminimalkan risiko manipulasi laporan keuangan.

Selain faktor internal, perubahan suku bunga acuan juga mempengaruhi biaya dana, pendapatan bunga, serta risiko kredit, yang pada akhirnya berdampak pada laba bank. Fenomena ini mengindikasikan adanya keterkaitan antara mekanisme tata kelola yang baik, perilaku manajemen dalam pelaporan keuangan, serta kondisi makroekonomi terhadap profitabilitas bank BUMN. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa laba bersih bank-bank BUMN mengalami penurunan signifikan pada tahun 2020 sebagai dampak langsung dari pandemi Covid-19 (Eliza, 2022; Siregar et al., 2021; Ilahiyah & Esquivias, 2021). Pada periode yang sama, pelemahan aktivitas ekonomi nasional serta penyesuaian suku bunga kebijakan Bank Indonesia mempersempit margin bunga dan menekan kinerja profitabilitas perbankan secara keseluruhan (Ilahiyah & Esquivias, 2021; Azahra et al., 2021; Anshory, 2023), hal ini mempertegas pentingnya pengelolaan risiko laba melalui kombinasi mekanisme tata kelola yang baik (sisi internal) dan respons adaptif terhadap kondisi makroekonomi (sisi eksternal).

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh GCG atau earnings management terhadap profitabilitas, kajian yang secara simultan menguji pengaruh GCG, earnings management, dan suku bunga terhadap profitabilitas perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia masih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh tiga variabel tersebut terhadap profitabilitas perbankan BUMN. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya dan mengembangkan literatur keuangan, serta menjadi rekomendasi bagi regulator dan manajemen bank dalam meningkatkan kualitas tata kelola, praktik pelaporan keuangan, dan strategi pengelolaan risiko.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan landasan pokok untuk menjelaskan mengapa penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance (GCG) menjadi diperlukan *(Jensen & Meckling, 1976)*. Teori ini menguraikan relasi antara prinsipal (pemilik atau pemegang saham) dan agen (manajemen) yang kerap diwarnai pertentangan kepentingan (*goal incongruence*), yang muncul akibat ketidakseimbangan informasi antara kedua pihak. Ketidakselarasan ini menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*) yang berupa risiko manajemen mengambil keputusan demi kepentingan pribadi, bukan kepentingan pemilik.

Jensen dan Meckling (1976) memperkenalkan gagasan mengenai biaya keagenan (agency cost), yang di dalamnya termasuk biaya yang timbul untuk melakukan pengawasan (monitoring cost). biaya pengikatan yang ditanggung agen (*bonding cost*), serta kerugian yang timbul akibat pengambilan keputusan yang tidak efisien (*residual loss*). Dalam konteks perbankan BUMN, teori ini menjelaskan urgensi penerapan GCG sebagai instrumen dalam menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham dan negara sebagai pemilik, serta menurunkan biaya keagenan dan meminimalkan risiko praktik manajemen laba yang berpotensi merusak kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

2.2. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*)

Good Corporate Governance (GCG) ialah seperangkat sistem yang berfungsi untuk mengatur dan mengawasi pengelolaan perusahaan agar kinerjanya sejalan dengan kepentingan pemegang saham serta para pemangku kepentingan lainnya. Sudarmanto et al. (2021) menguraikan penerapan GCG memiliki lima prinsip utama yang lazim dengan akronim TARIF, yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), kemandirian (*independency*), dan keadilan (*fairness*). Kelima prinsip tersebut menekankan keterbukaan informasi, kejelasan pertanggungjawaban kinerja, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, serta perlakuan yang adil bagi seluruh pihak terkait.

Di lingkungan BUMN, implementasi GCG telah diatur secara resmi melalui Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-117/M-MBU/2002 yang mengatur praktik GCG pada Badan Usaha Milik Negara. Sementara itu, khusus sektor perbankan, pengaturan tata kelola bank umum berada di bawah kewenangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui POJK Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Studi empiris juga membuktikan bahwa penerapan GCG berpengaruh pada kinerja keuangan serta peningkatan nilai perusahaan pada BUMN (Nurhidayanti et al., 2023).

2.3. *Corporate Governance Index Perception* (CGPI)

Corporate Governance Perception Index (CGPI) adalah indikator yang disusun oleh The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) untuk menilai sejauh mana kualitas penerapan tata kelola perusahaan di Indonesia. Temuan empiris yang dikemukakan oleh Nuswandari (2009) dan Prasinta (2012) mengindikasikan bahwa entitas dengan nilai CGPI yang lebih tinggi umumnya memiliki tingkat *Return on Assets* (ROA) yang lebih baik. Kondisi ini disebabkan oleh penerapan transparansi dan akuntabilitas yang efektif sehingga mampu menekan praktik penyalahgunaan aset dalam kegiatan operasional. Selaras dengan hal tersebut, Rimardhani et al. (2016) menyatakan bahwa skor CGPI yang tinggi berperan sebagai sinyal positif bagi pasar, memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan, serta mendorong manajemen untuk meningkatkan profitabilitas melalui praktik yang sah dan berorientasi jangka panjang.

2.4. *Earnings Management*

Healy dan Wahlen (1999) memaparkan bahwa praktik manajemen laba terjadi saat manajer memanfaatkan pertimbangan profesional dalam penyusunan laporan keuangan serta pengaturan transaksi tertentu untuk memengaruhi angka laba yang dilaporkan, umumnya dengan maksud memperoleh manfaat pribadi atau mencapai sasaran kinerja tertentu. Di sektor perbankan, *earnings management* sering dilakukan melalui *accrual-based earnings management* (misalnya pengaturan cadangan kerugian kredit/CKPN dan provisi) dan *real earnings management* (misalnya manipulasi pengeluaran operasional atau percepatan pendapatan).

Motivasi earnings management antara lain: motivasi pasar modal (menjaga stabilitas laba agar menarik bagi investor), motivasi kontraktual (memenuhi syarat dalam kontrak utang atau regulasi), dan motivasi politik (menghindari sorotan publik terhadap laba yang terlalu tinggi). Penelitian Jamilah dan Septiana (2022) menunjukkan bahwa praktik manajemen laba memberikan pengaruh yang selaras terhadap tingkat profitabilitas, meskipun secara statistik tidak signifikan.

2.5. Suku Bunga (*BI Rate*)

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

BI Rate adalah suku bunga acuan Bank Indonesia yang menjadi dasar penetapan tingkat bunga kredit dan simpanan di perbankan. Teori suku bunga menjelaskan bahwa tingkat bunga dipengaruhi oleh inflasi, risiko, kebijakan moneter, serta penawaran dan permintaan uang. Perubahan *BI Rate* secara langsung memengaruhi biaya dana bank (*cost of fund*) dan pendapatan bunga bersih (*net interest income*), yang selanjutnya berakibat pada profitabilitas perusahaan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh yang kompleks terhadap profitabilitas bank. Tofan et al. (2022), dalam analisisnya pada bank BUMN periode 2011–2018, menemukan bahwa besaran suku bunga kredit memiliki hubungan yang berlawanan arah dan secara statistik tidak signifikan pada ROA perusahaan. Temuan ini dijelaskan oleh mekanisme pasar di mana kenaikan suku bunga cenderung menurunkan permintaan kredit dari masyarakat, yang pada akhirnya menekan volume penyaluran kredit dan laba bank.

2.6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kapabilitas perusahaan memperoleh laba dari sumber daya yang dikelola, dan pada penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang mampu mengevaluasi kinerja operasional perusahaan berdasarkan laba yang dihasilkan dari aktivitas operasional. Profitabilitas merefleksikan efisiensi manajemen dalam mengonversi aset menjadi laba operasional dan merupakan indikator utama kinerja keuangan perusahaan. Penelitian empiris dari Ayu dan Suarjaya (2017), Hadi dan Budiman (2023), serta Widyaningsih et al. (2022) secara konsisten meninjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh searah dan bermakna secara statistik terhadap nilai perusahaan, mengindikasikan bahwa peningkatan ROA mencerminkan kinerja fundamental perusahaan yang lebih baik dan berpengaruh secara langsung pada apresiasi nilai perusahaan di pasar modal. Secara praktis, profitabilitas dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal: faktor internal mencakup efektivitas *Good Corporate Governance* (GCG) yang mengurangi biaya keagenan dan meningkatkan efisiensi operasional, serta praktik *earnings management* yang mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan, sedangkan faktor eksternal berupa fluktuasi suku bunga mempengaruhi struktur biaya dana dan pendapatan bunga bank, meskipun dampaknya terhadap profitabilitas bersifat kompleks.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi paradigma penelitian kuantitatif dengan rancangan eksplanatori kausal guna menginvestigasi pola hubungan deterministik antara mekanisme tata kelola perusahaan sebagai variabel indpenden dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Struktur data yang digunakan dalam analisis ini adalah data panel, yang mengintegrasikan dimensi antar-ruang (*cross-section*) dan dimensi antar-waktu (*time-series*). Pemilihan struktur data ini ditujukan untuk menangkap dinamika temporal kinerja perusahaan serta variasi karakteristik antar-entitas secara simultan. Sumber data yang diolah sepenuhnya merupakan data sekunder, yang diekstraksi secara sistematis dari laporan tahunan (*annual reports*) serta laporan keberlanjutan tata kelola (GCG reports) yang tersedia pada basis data publik Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi target dalam penelitian ini didefinisikan sebagai entitas perbankan milik negara (BUMN) yang tercatat dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) serta aktif mempublikasikan laporan performa tahunan di Bursa Efek Indonesia. Mengacu pada parameter tersebut, populasi penelitian ini mencakup empat entitas utama, yakni Bank Mandiri, BRI, BNI, dan BTN. Untuk menentukan unit analisis akhir, teknik *purposive sampling* diterapkan dengan kriteria inklusi yang ketat: perusahaan harus memiliki rekam jejak publikasi laporan keuangan dan laporan tata kelola (GCG) secara kontinu selama periode observasi 2017–2024. Pemilihan strategi sampling non-probabilitas ini didasarkan pada urgensi untuk menjamin ketersediaan data panel yang seimbang (*balanced panel*) dan valid, sehingga analisis empiris mengenai korelasi antara kualitas tata kelola dengan kinerja finansial perbankan BUMN dapat dilakukan secara komprehensif dan menghasilkan inferensi yang representatif.

3.3. Metode Analisis Data

Konstruksi model empiris dalam penelitian ini melibatkan tiga variabel independen, yakni kualitas tata kelola yang diproksikan dengan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), perilaku diskresioner manajemen dalam pelaporan keuangan (*earnings management*), serta indikator makroekonomi berupa tingkat Suku Bunga Bank Indonesia. Di sisi lain, kinerja profitabilitas perusahaan yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) diposisikan sebagai variabel dependen. Untuk memvalidasi hipotesis penelitian, teknik analisis regresi linier berganda diterapkan guna mengestimasi signifikansi dan arah pengaruh dari masing-masing determinan tersebut terhadap fluktuasi laba perusahaan

$$ROA = \alpha + \beta_1 CGPI + \beta_2 EarningManagement + \beta_3 SukuBunga + \varepsilon$$

Keterangan:
α : Konstanta
β : Koefisien Regresi
ε : Koefisien *Error*

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Penelitian untuk melihat pengaruh GCG, *Earnings Management* dan suku bunga terhadap profitabilitas perbankan BUMN maka digunakan variabel dan pengukuran sebagai berikut.

Tabel 1. Variabel Penelitian [1]

Variabel	Jenis Variabel	Definisi Operasional	Proksi / Rumus
Return on Assets (ROA)	Dependen	ROA merefleksikan performa finansial suatu entitas dalam mengonversi total aset yang dikuasainya menjadi laba bersih, sehingga rasio ini berfungsi sebagai barometer utama efektivitas manajerial dalam mendayagunakan sumber daya ekonomi perusahaan.	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100$
Corporate Governance Perception Index (CGPI)	Independen	CGPI berfungsi sebagai representasi kuantitatif dari kualitas implementasi tata kelola perusahaan (GCG) di sektor perbankan. Secara interpretatif, peningkatan skor pada indeks ini berasosiasi positif dengan mutu tata kelola, di mana skor yang lebih tinggi mengindikasikan standar kepatuhan dan akuntabilitas manajerial yang lebih superior.	Skor indeks CGPI tahunan
Earnings Management (Manajemen Laba)	Independen	Manajemen laba diproksikan oleh akrual kelolaan (*discretionary accruals*) yang diukur menggunakan *Modified Jones Model*.	Nilai *Earnings Management*
Suku Bunga	Independen	Suku bunga mencerminkan kondisi makroekonomi yang memengaruhi kinerja perbankan, khususnya biaya dana dan aktivitas intermediasi.	Tingkat suku bunga tahunan

Sumber: Diolah oleh penulis

Pengukuran variabel *earnings management* dilakukan dengan mengestimasi nilai akrual diskresioner (*discretionary accruals*) menggunakan pendekatan model Jones yang telah dimodifikasi (*Modified Jones Model*) sebagaimana dikembangkan oleh Dechow dkk. (1995). Formulasi model tersebut diuraikan sebagai berikut.

Tabel 2. Pengukuran *Earnings Management* [2]

Tahap	Persamaan / Rumus
Total Accruals (TA)	
Estimasi Total Accruals (OLS)	$\frac{\mathrm{TA_{it}}}{\mathrm{A_{it-1}}} = \frac{\beta_1}{\mathrm{A_{it-1}}} + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{\mathrm{it}}}{\mathrm{A_{it-1}}}\right) + \beta_3 \left(\frac{\mathrm{PPE_{it}}}{\mathrm{A_{it-1}}}\right) + \varepsilon$

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Nondiscretionary Accruals (NDA)	$NDA_{it} = \beta^1 + \beta^2 \left(\Delta Rev_{it} - \Delta Rec_{it}\right) + \beta^3 \left(PPE_{it}\right)$
Discretionary Accruals (DA)	$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{} - NDA_{it}$

Sumber: Diolah oleh penulis

Keterangan:

DA_{it}	: komponen akrual diskresioner pada bank i pada periode t
NDA_{it}	: komponen akrual nondiskresioner pada bank i pada periode t
TA_{it}	: Total akrual yang dimiliki oleh bank i pada periode t
NI_{it}	: Laba bersih yang diperoleh bank i pada periode t
CFO_{it}	: Arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi bank i pada periode t
A_{it-1}	: Total aset yang dimiliki bank i pada periode t−1
ΔRev_{it}	: Perubahan pendapatan operasional bank i, yaitu selisih antara pendapatan operasional periode t dan periode t−1
ΔRec_{it}	: Perubahan piutang bersih bank i, yaitu selisih antara piutang bersih periode t dan periode t−1
PPE_{it}	: Nilai saldo aset tetap (bruto) bank i pada akhir periode t
e	: Tingkat kesalahan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik dan Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan guna memetakan karakteristik data secara menyeluruh, meliputi identifikasi rentang nilai ekstrem (terendah dan tertinggi), tendensi sentral (*mean*), serta tingkat dispersi data (standar deviasi). Ringkasan profil statistik untuk seluruh variabel yang diobservasi dalam model estimasi ini dirangkum secara rinci pada tabel berikut.

Tabel 3. Statistik dan Deskriptif Variabel

Variable	*Mean*	*Std. dev.*	*Min*	*Max*
CGPI	91,89625	2,708554	86,85	95,31
Earnings Management	0,0069536	0,0442869	-0,0936084	0,0893192
Suku Bunga	0,0487125	0,0088623	0,0352	0,061
ROA	0,017047	0,0082687	0,0006712	0,030698

Sumber: Data diolah dengan STATA

Hasil pengujian statistik deskriptif memperlihatkan profil distribusi data untuk masing-masing variabel penelitian. Secara spesifik, variabel CGPI menampilkan pola data yang cenderung seragam (homogen), sebagaimana direfleksikan oleh nilai simpangan baku yang relatif kecil. Kondisi ini mengimplikasikan bahwa nilai rata-rata hitung sebesar 91,89 dapat dianggap sebagai representasi yang valid dan andal bagi keseluruhan data observasi, mengingat titik-titik data terkonsentrasi di sekitar nilai tengah tersebut.

Sebaliknya, variabel *earnings management* menunjukkan pola yang lebih heterogen dengan rentang nilai dari -0,093 hingga 0,089. Fakta bahwa standar deviasi (0,044) jauh melampaui nilai rata-rata (0,006) mengimplikasikan adanya variabilitas yang tinggi dalam praktik manajemen laba antar-sampel.

Untuk variabel suku bunga, tercatat nilai rata-rata 4,87% dengan nilai standar deviasi 0,88%. Rendahnya tingkat variasi antara nilai minimum (3,52%) dan maksimum (6,10%) menegaskan bahwa data suku bunga cenderung stabil dan nilai rata-rata dapat diandalkan sebagai representasi data.

Terakhir, variabel ROA mencatatkan rerata 1,70% dengan standar deviasi 0,82%. Sempitnya kesenjangan data (minimum 0,06% dan maksimum 3,06%) serta rasio deviasi yang rendah mengonfirmasi bahwa distribusi data profitabilitas bersifat homogen dan tidak terindikasi memiliki data pencilan (*outlier*) yang ekstrem.

4.2 Pemilihan Metode Analisis

Dalam menentukan model paling baik antara *Pooled Ordinary Least Square* (OLS), *Fixed Effect* (FE) dan *Random Effect* (RE), peneliti melakukan Uji Chow dan Uji Hausman. Berdasarkan Uji Chow yang ditunjukkan

oleh nilai F *test*, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5 persen (α = 0,05). Hasil ini mengindikasikan bahwa *Fixed Effect* lebih tepat diterapkan. Sementara itu, Uji Hausman menunjukkan nilai chi-square (χ^2) sebesar -156,25. Sejalan dengan Uji Chow, Uji Hausman menunjukkan model *Fixed Effect* lebih sesuai digunakan dalam penelitian ini.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan serangkaian uji asumsi klasik guna memastikan bahwa model regresi linier berganda memenuhi persyaratan ekonometrika serta menghasilkan estimasi yang bersifat tidak bias. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji multikolinearitas yang bertujuan untuk mendeteksi adanya korelasi antar-variabel independen.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas [4]

Variable	***VIF***	***1/VIF***
CGPI	2,05	0,486723
Earnings Management	2,04	0,489035
Suku Bunga	1,01	0,993146
Mean VIF	1,70	

Sumber: Data diolah dengan STATA

Nilai VIF seluruh variabel independen berada di bawah 10 dengan Mean VIF sebesar 1,70, sehingga model regresi tidak mengalami multikolinearitas. Sedangkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan *Modified Wald Test* menunjukkan adanya masalah heteroskedastisitas pada model penelitian ini. Selain itu, hasil uji autokorelasi dengan *Wooldridge Test* juga mengindikasikan adanya autokorelasi. Untuk mengatasi kedua permasalahan tersebut, pengujian menggunakan metode estimasi *fixed effect* tidak dapat dilakukan dengan pendekatan *fixed effect* biasa. Oleh karena itu, model regresi diperbaiki dengan menerapkan teknik *clustered robust standard error*. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan model *fixed effect* dengan *clustered robust standard error* sebagai metode estimasi.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini didesain untuk mengevaluasi secara empiris dampak dari variabel prediktor, yakni *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), praktik manajemen laba, dan suku bunga terhadap variabel profitabilitas perusahaan. Pendekatan analitis yang diterapkan adalah regresi linier berganda menggunakan estimasi model *Fixed Effect* yang dikoreksi dengan *clustered robust standard error*. Metode ini dipilih untuk memastikan validitas inferensi statistik dalam mengukur signifikansi hubungan antarvariabel. Sebelum estimasi akhir dilakukan, prosedur seleksi model terbaik serta pengujian asumsi klasik telah dilaksanakan secara komprehensif guna menjamin bahwa model regresi yang dihasilkan memenuhi kaidah statistik yang berlakut. Hasil pengujian dan estimasi model selanjutnya disajikan dalam tabel sebagai dasar interpretasi dan pembahasan hasil penelitian

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Data Panel

R-Squared :				
Within	: 0,3365			
Between	: 0,4775		F	: 8,27
Overall	: 0,0761		Prob > F	: 0,0582
Variable	*Coefficient*	*Robust std. err.*	t	P > | t |
CGPI	-0,0000898	0,000158	-0,57	0,610

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Earnings Management	0,0517188	0,0142093	3,64	0,036
Suku Bunga	0,0790879	0,1306412	0,61	0,588
Constanta	0,0210836	0,0191415	1,10	0,351

Sumber: Data diolah dengan STATA

Hasil analisis regresi, setelah melalui tahapan transformasi data untuk memenuhi asumsi model, menghasilkan persamaan matematis sebagai berikut.

$$ROA = \alpha + \beta 1CGPI + \beta 2EarningsManagement + \beta 3SukuBunga + \varepsilon$$

$$ROA = 0{,}021 + 0{,}00008CGPI + 0{,}051EarningsManagement + 0{,}079SukuBunga + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa konstanta α memiliki nilai negatif sebesar 0,021. Hal ini mengimplikasikan bahwa apabila seluruh variabel independen yang meliputi CGPI, praktik manajemen laba, dan tingkat suku bunga diasumsikan berada pada posisi konstan atau bernilai nol, maka estimasi tingkat profitabilitas perusahaan akan berada pada level -0,021.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan tiga metode uji hipotesis utama, yaitu uji determinasi (R^2), uji kelayakan model (Uji F), dan uji parameter individual (Uji t). Ketiga instrumen tersebut difungsikan untuk menganalisis signifikansi hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen, guna memastikan apakah pengaruh yang ditimbulkan bersifat simultan atau parsial, serta seberapa besar kemampuan model dalam merepresentasikan data.

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi difungsikan untuk mengkuantifikasi besaran kontribusi variasi variabel independen dalam menjelaskan fluktuasi variabel dependen secara simultan. Nilai koefisien yang semakin mendekati satu mengindikasikan daya jelas (*explanatory power*) model yang semakin kuat. Dalam konteks penggunaan model *Fixed Effect*, indikator R^2 *within* menjadi acuan utama karena relevansinya dalam menangkap dinamika perubahan data antar-waktu di dalam internal setiap entitas bank (*within-group variation*), setelah mengontrol efek heterogenitas individu.

Berdasarkan hasil estimasi statistik, tercatat nilai R^2 *within* sebesar 0,3365. Temuan ini mengimplikasikan bahwa sebesar 33,65% variabilitas pada profitabilitas perbankan BUMN dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel CGPI, praktik manajemen laba, dan tingkat suku bunga. Adapun sisa proporsi varians sebesar 66,35% merupakan kontribusi dari faktor-faktor fundamental lain di luar cakupan model empiris ini (*unobserved variables*).

4.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau uji simultan digunakan untuk menilai pengaruh secara bersama-sama seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi linier berganda, sehingga dapat diketahui tingkat signifikansi model secara keseluruhan. Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi signifikan secara simultan pada tingkat signifikansi 10% ($F = 8{,}27$; $p = 0{,}0582$), sehingga H_0 yang menyatakan bahwa seluruh koefisien regresi bernilai nol ditolak. Dengan demikian, secara kolektif GCG (CGPI), *earnings management*, dan suku bunga berpengaruh signifikan pada taraf 10% dalam menjelaskan profitabilitas perbankan BUMN selama periode 2017–2024.

4.4.3 Uji t (Uji Parsial)

Koefisien manajemen laba bernilai 0,0517 dengan standar error 0,0142, serta menghasilkan nilai t sebesar 3,64 dan p-value 0,036. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada tingkat signifikansi 5%, sehingga setiap peningkatan satu unit indeks manajemen laba dikaitkan dengan kenaikan ROA sebesar 0,0517 poin, *ceteris paribus*. Hasil ini mengindikasikan bahwa bank yang lebih agresif dalam mengelola laba cenderung melaporkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, sehingga praktik

manajemen laba berkontribusi terhadap kinerja keuangan yang tercermin pada ROA. Signifikansi hubungan ini tetap bertahan meskipun estimasi dilakukan dengan standar *error* yang dikoreksi secara klaster, sehingga memberikan keyakinan bahwa hasilnya *robust* dan memiliki kredibilitas yang baik.

Variabel suku bunga memiliki koefisien sebesar 0,0791 dengan standar *error* 0,1306, nilai t sebesar 0,61 dan *p-value* 0,588. Koefisien yang bernilai positif namun tidak signifikan tersebut menunjukkan bahwa perubahan suku bunga tidak memberikan pengaruh yang secara statistik bermakna terhadap ROA selama periode pengamatan. Dari sisi implikasi, variasi profitabilitas bank dalam sampel tampak tidak banyak dijelaskan oleh fluktuasi suku bunga, sehingga faktor ini tidak menjadi penentu utama perubahan ROA dalam model. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa kinerja ROA lebih ditentukan oleh faktor internal bank, seperti pengelolaan laba, dibandingkan faktor makroekonomi berupa tingkat suku bunga.

Koefisien CGPI tercatat sebesar −0,0000898 dengan standar error 0,000158, nilai t −0,57 dan *p-value* 0,610. Nilai koefisien yang negatif namun tidak signifikan tersebut menunjukkan bahwa tingkat penerapan tata kelola perusahaan yang diukur melalui CGPI tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Implikasinya, meskipun tata kelola perusahaan secara teoritis penting bagi kinerja keuangan, dalam data yang digunakan belum terlihat kontribusi yang berarti terhadap profitabilitas bank.

Hasil regresi menunjukkan bahwa hanya variabel manajemen laba yang berpengaruh signifikan terhadap ROA bank pada tingkat signifikansi 5%, dengan koefisien positif sebesar 0,0517. Dengan demikian, semakin tinggi intensitas praktik manajemen laba, semakin tinggi pula tingkat ROA yang dicapai bank. Sebaliknya, variabel suku bunga dan indeks tata kelola perusahaan (CGPI) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap ROA, yang mengisyaratkan bahwa faktor internal seperti manajemen laba lebih dominan dalam menentukan profitabilitas bank dibandingkan kondisi suku bunga maupun tingkat tata kelola perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), praktik *earnings management* yang dideteksi melalui akrual kelolaan (*discretionary accruals*), dan suku bunga acuan Bank Indonesia (*BI Rate*) terhadap profitabilitas Bank Umum Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017–2024 dengan menggunakan model *fixed effect* dengan *clustered robust standard error*. Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel secara kolektif berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada taraf signifikansi 10% (F = 8,27; Prob > F = 0,0582), meskipun model hanya mampu menjelaskan 33,65% variasi dalam *Return on Assets* (ROA). Namun, ketika dianalisis secara parsial melalui uji t, hanya manajemen laba yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (koefisien = 0,0517; t = 3,64; p = 0,036), mengindikasikan bahwa praktik manajemen laba secara aktif memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas yang dilaporkan oleh bank BUMN, sementara suku bunga dan CGPI menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

Anshory, M. “Pengaruh suku bunga acuan dan kebijakan moneter terhadap profitabilitas bank di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Indonesia*, vol. 26, no. 1, hal. 45–58, 2023, https://doi.org/10.21009/jepi.261.04.

Ayu, P. G., & Suarjaya, A. A. G. (2017). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel mediasi. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 6(2), 1112–1138.

Azahra, N., Prasetyo, A., & Fitriani, D. “Dampak perubahan BI Rate terhadap kinerja keuangan perbankan nasional”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, vol. 25, no. 2, hal. 123–135, 2021, https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i2.10023.

Baltagi, B. H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data* (3rd ed.). Chichester: John Wiley & Sons.

Bank Indonesia. (2024). *Statistik suku bunga dan kebijakan moneter*. Jakarta: Bank Indonesia.

Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting earnings management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225.

Eliza, N. “Analisis kinerja profitabilitas bank BUMN di Indonesia selama pandemi Covid-19”. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol. 10, no. 3, hal. 331–342, 2022, https://doi.org/10.17509/jrak.v10i3.45678.

Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

p-ISSN: 2808-9022 e-ISSN: 2798-1789

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometrics* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.

Hausman, J. A. (1978). Specification tests in econometrics. *Econometrica*, 46(6), 1251–1271.

Hadi, S., & Budiman, A. (2023). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI. Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis.

Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383.

Ilahiyah, S., & Esquivias, M. A. "Macroeconomic shocks and bank performance in Indonesia during the Covid-19 pandemic". *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, vol. 8, no. 5, hal. 35–44, 2021, https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no5.0035.

Indonesia. Kementerian Badan Usaha Milik Negara. (2002). Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Jamilah, & Septiana, R. (2022). Pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan dengan good corporate governance sebagai variabel pemoderasi (Studi pada perusahaan sektor industri food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019). Jurnal Akuntansi, 10(1).

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.

Nurhidayanti, et al. (2023). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan BUMN. Jurnal Tata Kelola Perusahaan, 12(3).

Nuswandari, C. (2009). Pengaruh Corporate Governance Perception Index terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), 16(1), 57–74.

Noviastuti, D. S., Ferina, I. S., & Priyati, R. Y. (2022). Analisis pengaruh struktur modal dan struktur kepemilikan terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 416–431.

Prasinta, D. (2012). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 4(2), 1–18.

Rimardhani, H., Hidayat, R. R., & Dwiatmanto. (2016). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap profitabilitas perusahaan. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 36(1), 155–163.

Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th ed.). Toronto: Pearson Education.

Siregar, S. V., Arifin, Z., & Handayani, M. "Good Corporate Governance dan kinerja keuangan perbankan di masa pandemi Covid-19". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, vol. 12, no. 2, hal. 256–270, 2021, https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.2.14.

Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F. A., Purba, S., Astuti, A., Bonaraja Purba, M., Silalahi, M., Martono Anggusti, P. D., & Krisnawati, A. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Yayasan Kita Menulis. ISBN: 978-623-6840-98-6.

Tofan, M., Munawar, U., Supriadi, & Effendy, M. (2022). Analisis pengaruh dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga kredit terhadap profitabilitas pada bank BUMN. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 10(1), 45–58.

Widyaningsih, I. U., et al. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 14(2), 123–145.

Wooldridge, J. M. (2010). *Econometric Analysis of Cross Section and Panel Data* (2nd ed.). Cambridge, MA: MIT Press.